



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4108 - 4115

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar

Hanun Fitri Cahyani^{1✉}, Hadna Suryantari²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: hanunfitri22@gmail.com¹, Imhadnaa@93.com²

Abstrak

Pembelajaran diferensiasi merupakan bentuk investasi dalam suatu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 4 SD Negeri Tegalmulyo, (2) Bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 4 SD Negeri Tegalmulyo, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika kelas 4 SD Negeri Tegalmulyo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika kelas 4 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

Differentiated learning is a form of investment in learning that pays attention to students' needs in terms of willingness to learn, learning profiles, interests, talents and abilities of students. This research aims to describe (1) How differentiation learning is planned in the independent curriculum in grade 4 elementary school mathematics subjects Tegalmulyo State, (2) How to implement differentiation learning in the independent curriculum in grade 4 mathematics subjects at Tegalmulyo State Elementary School, (3) How to evaluate differentiation learning in the independent curriculum in grade 4 mathematics subjects at Tegalmulyo State Elementary School. This research is research using qualitative methods. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use technical triangulation and source triangulation. The paradigm in this research uses a naturalistic paradigm. The results of this research show that the implementation of differentiated learning in grade 4 mathematics subjects has been carried out through planning, implementation and evaluation stages which have been carried out in accordance with the independent curriculum showing positive results in increasing students' understanding. Overall this approach helps increase student motivation and achievement, as well as creating a more inclusive classroom atmosphere.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Mathematics Learning, Elementary School

Copyright (c) 2024 Hanun Fitri Cahyani, Hadna Suryantari

✉Corresponding author :

Email : hanunfitri22@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8830>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Konsep kurikulum pendidikan adalah pandangan menyeluruh tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa (isi), bagaimana cara terbaik untuk mengajar (metode), dan bagaimana mengukur pemahaman serta prestasi siswa (evaluasi) (Rahayu et al., 2023). Konsep kurikulum ini juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam individu. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa, tuntutan zaman, dan tujuan pendidikan, kurikulum yang baik haruslah bersifat holistik, mampu mengintegrasikan aspek akademis dan non-akademis, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Bahri, 2017). Pembaruan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka telah menjadi langkah revolusioner dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan, fleksibilitas, dan pemberdayaan guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Lebih dari sekadar perubahan nama, Kurikulum Merdeka menciptakan ruang bagi inovasi dalam pendidikan, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa secara lebih baik (Kurniawan et al., 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka akan menghasilkan generasi yang lebih adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Rahim & Ismaya, 2023).

Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Program ini bukan pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Dalam (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai pedoman yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Dengan adanya program merdeka belajar siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Dimana siswa akan memiliki kebebasan berpikir secara individu ataupun kelompok sehingga akan menghasilkan siswa yang unggul, kreatif, dan inovatif di masa yang akan datang (Siregar et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan harus disajikan dengan cara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam mengembangkan konsep, prinsip, dan teori. Kontekstualisasi dan pembelajaran diferensiasi merupakan dua konsep yang saling terkait dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif bagi setiap siswa. Kontekstualisasi dalam pembelajaran mengacu pada penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, termasuk latar belakang budaya, sosial, ekonomi, dan pengalaman mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran diferensiasi menjadi penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda.

Dengan diferensiasi, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kebutuhan individu siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, bahan sumber daya, atau tugas yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang paling efektif. Pembelajaran diferensiasi merupakan bentuk investasi dalam suatu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik (Azmy & Arif, Fanny, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan yaitu 1) Diferensiasi Konten 2) Diferensiasi Proses 3) Diferensiasi Produk 4) Lingkungan belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah hal yang baru, namun masih jarang dipraktikkan dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satunya pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran matematika dapat membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri.

Tujuan pembelajaran yaitu untuk membangkitkan inisiatif dan keikutsertaan siswa dalam belajar. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi dan alat memecahkan permasalahan. Kemampuan bernalar, berlogika, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya bisa dikembangkan dengan matematika (Yanuar Hery Murtiatio, 2013). Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru matematika di sekolah dasar dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan sumber daya sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika di kelas 4 SD sangat penting karena setiap siswa pada tahap ini memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman setiap siswa. Siswa yang sudah menguasai konsep penjumlahan dan pengurangan mungkin diberikan tugas yang lebih menantang, seperti masalah cerita yang melibatkan konsep tersebut dalam konteks yang lebih kompleks.

SD Negeri Tegalmulyo memiliki beberapa keunggulan yang pertama, SD Negeri Tegalmulyo dikenal memiliki pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru-guru di SD Negeri Tegalmulyo tidak hanya mengakomodasi perbedaan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek emosional dan sosial mereka. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, di mana setiap siswa merasa didukung dalam perkembangan mereka secara menyeluruh. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran modern, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi misalnya papan tulis interaktif, perpustakaan yang lengkap, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Guru-guru di SD Negeri Tegalmulyo juga secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Dengan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, SD Negeri Tegalmulyo tidak hanya menjadi tempat bagi siswa untuk belajar, tetapi juga menjadi pusat pengembangan profesional bagi para guru, yang semuanya berperan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang bahwa perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehinggadiperlukan berbagai sumber dan media guna untuk memberikan berbagai informasi kepada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya, namun bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Andini, 2000). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan maksud menerangkan fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan masih banyak lagi yang secara umum dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan fenomena tersebut. Kemudian data yang diperoleh dapat diolah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Feni Rita Fiantika, et al 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

SD Negeri Tegalmulyo melaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan menerapkan tahapan-tahapan yang dimulai dari proses perencanaan. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo telah dilakukan dengan sangat baik, terutama setelah diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya pemahaman mendasar tentang kebutuhan, minat, kesiapan, dan gaya belajar yang diminati oleh setiap siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Langkah awal dalam perencanaan ini adalah memberikan sosialisasi kepada guru-guru di SD Negeri Tegalmulyo mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sosialisasi ini dilakukan oleh kepala sekolah, melalui forum KKG (Kelompok Kerja Guru), dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan proses pembelajaran berdiferensiasi kepada para guru sehingga mereka dapat lebih memahami karakteristik, minat, dan gaya belajar individu setiap siswa (Tomlinson, 2001). Dengan demikian, guru-guru di SD Negeri Tegalmulyo dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensi maksimalnya dalam proses belajar.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, guru di SD Negeri Tegalmulyo berfokus pada pemahaman karakteristik siswa melalui penggunaan berbagai media pembelajaran seperti kuis, tanya jawab, dan metode lainnya. Ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi (Tomlinson et al., 2005), yang menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memahami perbedaan dalam minat, keterampilan, dan pengetahuan siswa untuk merancang pembelajaran yang efektif. (Marlina, 2020) berargumen bahwa guru harus mampu menyesuaikan materi dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, dan penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk mencapai hal ini.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dijelaskan oleh (Tomlinson, 2011), merupakan langkah kunci dalam memastikan keberhasilan metode ini. Guru harus merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan di antara siswa. Di SD Negeri Tegalmulyo, guru kelas IV telah menerapkan pendekatan ini dengan menggunakan metode berbasis kerja kelompok, proyek, dan pembelajaran mandiri dalam mata pelajaran Matematika. Ini mencerminkan prinsip (Tomlinson, 2011) dan (Marlina, 2020) yang menyarankan penggunaan strategi yang beragam untuk menjangkau berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa.

Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka masing-masing (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Dengan memahami perbedaan gaya belajar, guru dapat merancang kegiatan belajar setiap siswa sehingga semua siswa dapat mengakses dan memahami materi yang paling efektif bagi mereka. Dengan memberikan materi sesuai minat belajar siswa, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran itu relevan dan disukai dirinya, maka mereka terlebih cenderung aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Perencanaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa dimana setiap siswa merasa dihargai dan didukung minatnya dalam belajar (Sutrisno et al., 2023). Hasilnya, siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan potensi masing-masing yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo telah dilaksanakan secara terstruktur dan efektif. Perencanaan yang baik ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran diferensiasi (Tomlinson, 2011). Tomlinson menekankan bahwa perencanaan yang terstruktur dan cermat adalah kunci untuk menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi yang sukses. Menurutnya, guru harus merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan siswa tetapi juga minat dan gaya belajar mereka.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo, seperti yang dijelaskan, telah sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi (Tomlinson et al., 2005), terutama setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Tomlinson, pembelajaran diferensiasi melibatkan penyesuaian dalam berbagai aspek pengajaran termasuk strategi, materi, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan unik masing-masing siswa.

Di SD Negeri Tegalmulyo, implementasi ini mencakup berbagai langkah yang sesuai dengan prinsip-prinsip (Tomlinson et al., 2005). Sekolah telah mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran matematika, seperti media digital, bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, dan alat bantu visual. Ini mencerminkan prinsip bahwa guru perlu menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam konteks ini, diferensiasi konten (konten yang dibedakan) telah diterapkan dengan menyediakan materi pelajaran yang bervariasi dalam tingkat kesulitan dan format, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan minat siswa.

Penerapan dalam pembelajaran matematika menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, mandiri, dan penggunaan teknologi pendidikan, juga sejalan dengan teori Tomlinson. (Tomlinson, 2011) menyarankan bahwa strategi pengajaran harus bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dalam hal ini, diferensiasi produk (produk yang dibedakan) terlihat dalam penilaian matematika dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, memungkinkan mereka untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo telah memanfaatkan prinsip-prinsip (Tomlinson, 2011) dengan baik. Implementasi ini memberikan kesempatan luas bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan model pembelajaran, serta mendorong pemahaman yang lebih baik dan peningkatan capaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, serta inovasi dalam penggunaan teknologi, berkontribusi pada pencapaian pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa berdasarkan kemampuan, minat, serta gaya belajar mereka masing-masing. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Tomlinson, 2011). Evaluasi yang dilakukan bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dijalani siswa selama pembelajaran.

Di SD Negeri Tegalmulyo, evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru kelas IV menggunakan berbagai metode penilaian untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan setiap siswa, seperti penilaian formatif, sumatif, dan penilaian berbasis proyek. Dalam penilaian formatif, guru secara teratur mengamati proses belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian ini dilakukan melalui kuis, tanya jawab di kelas, dan diskusi kelompok. Dengan metode ini, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir unit pembelajaran, berupa tes atau evaluasi tertulis untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Namun, dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, tes sumatif ini dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan, atau diberikan pilihan dalam format soal, seperti pilihan ganda, esai, atau proyek kreatif, tergantung pada cara siswa tersebut lebih nyaman menunjukkan pemahamannya.

Selain penilaian formatif dan sumatif, evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi juga mencakup penilaian berbasis proyek (diferensiasi produk). Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin memilih untuk membuat presentasi, video, atau poster untuk menjelaskan konsep-konsep matematika yang telah mereka pelajari. Menurut (Tomlinson, 2011), penilaian berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang lebih kreatif dan personal.

Selain itu, proses evaluasi juga melibatkan refleksi diri oleh siswa. Guru di SD Negeri Tegalmulyo memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, kesulitan apa yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Proses refleksi ini sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, karena membantu siswa memahami proses belajar mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dalam belajar (Tomlinson, 2001). Refleksi diri juga membantu guru untuk memahami bagaimana setiap siswa mengalami proses belajar dan bagaimana mereka dapat memperbaiki strategi pengajaran di masa mendatang.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa salah satu tantangan dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk menunjukkan pemahaman mereka. Beberapa siswa mungkin merasa lebih nyaman dengan metode evaluasi tertentu, sementara siswa lainnya mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru di SD Negeri Tegalmulyo terus berupaya untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih variatif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Evaluasi yang fleksibel dan beragam memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka, sekaligus memberikan guru informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan masing-masing siswa. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses belajar, sehingga siswa dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Menurut (Tomlinson, 2011), evaluasi yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi harus bersifat terus menerus, bervariasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga dihargai usaha dan perkembangan mereka sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif ini juga membantu guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga proses belajar-mengajar di SD Negeri Tegalmulyo dapat berlangsung lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Tegalmulyo dalam Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ini telah diimplementasikan dengan baik. Guru-guru telah mendapatkan sosialisasi dan dukungan, serta berkolaborasi dengan sekolah lain untuk mengatasi kendala yang ada. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan.

4114 *Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar – Hanun Fitri Cahyani, Hadna Suryantari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8830>

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan siswa dan menyediakan materi yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Variasi dalam metode pengajaran dan evaluasi juga membantu siswa lebih aktif dan memahami konsep secara mendalam. Evaluasi terhadap metode ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, di mana siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai lebih baik. Guru merekomendasikan agar metode ini diterapkan di semua tingkat kelas, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2000). “ Differentiated Instruction ”: Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.
- Azmy, B., & Arif, Fanny, M. (2023). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. 7(2), 217–223. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Novidaputri, Nuryami, L. W. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (M. H. Yuliatri Novita (Ed.)).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. ... *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>

- 4115 *Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar – Hanun Fitri Cahyani, Hadna Suryantari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8830>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tomlinson. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms (2nd ed.*
- Tomlinson, C. A. (2011). *The Differentiated Classroom Responding to the Needs.*
- Tomlinson, C. A., Strickland, C. A., Tomlinson, C. A., & Strickland, C. A. (2005). *Differentiated in Practice : Resource guide for differentiating curriculum.*
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Yanuar Hery Murtiatio. (2013). *Penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Kegiatan penelitian berbeda dengan kegiatan profesional lainnya, sehigga Kerlinger menekank.*